

MANHAJ ‘AJJAJ AL-KHATIB

(Analisis Kritis terhadap Kitab Ushul al-Hadis, ‘Ulumuh wa Mushtalahuh)

Sulaemang L.

(Dosen Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kendari)

Abstrak: Penelitian ini membahas Manhaj Ajjaj al-Khatib, sebuah analisis kritis terhadap kitab Ushul al-Hadis, ‘Ulumuh wa Mushtalahuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa kitab yang tergolong baru tersebut bisa begitu populer bahkan di Indonesia kitab tersebut sudah diterjemahkan dan menjadi salah satu buku wajib dalam beberapa Universitas Islam.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atas pustaka dengan pendekatan analisis kritis terhadap kitab Ushul al-Hadis, Ulumul wa Mushtalahuh, dengan menggunakan sumber kitab aslinya dalam mengemukakan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ushul al-hadis karya Muhammad Ajjaj al-kitab adalah sebuah kitab pegangan tentang ilmu hadis yang diurai. Implikasi penelitian ini adalah kitab tersebut secara umum dalam pandangan penulis kitab ini adalah kitab yang cukup baik digunakan untuk memahami Ulumul hadis, selain karena sistematikanya teratur, disamping itu pemaparannyapun cukup tegas dengan bahasa yang sederhana. Yang tak kalah pentingnya adalah bahwa kitab ini juga begitu banyak memberikan informasi-informasi tambahan dalam kajian ilmu hadis.

Kata Kunci: Ajjaj al-Khatib, kitab Ushul al-Hadis.

Pendahuluan

Al-Qur'an dan Sunnah dua sumber ajaran Islam yang tidak dapat diceraipisahkan. Seorang Muslim tidak mungkin memahami ajaran agamanya tanpa merujuk kepada dua sumber tersebut. Begitu pula seorang mujtahid, ia tidak mungkin dapat melakukan kegiatan ijtihadna tanpa menggunakan kedua sumbertersebut secara bersama (sinergis). Karena itu, sunnah dengan kewajiban mengamalkannya serta dengan posisinya sebagai wahyu, memiliki kedudukan yang sama dengan kedudukan al-Qur'an, tetapi di dalam kedudukannya sebagai sumber syariat, ia menempati posisi kedua setelah al-Qur'an (Muhammad 'Ajjaj al-Khatib 1989, 25).

Sunnah atau hadis (Mustafa al-Siba'iy 1998, 57), dalam posisinya yang sangat penting itu membuat para ulama selalu berusaha menjaga kemurniannya. Salah satu langkah yang ditempuh oleh para ulama hadis dalam menjaga kemurnian sunnah adalah melakukan kodifikasi hadis serta memberikan penjelasan tentang cara menilai suatu hadis serta seluk beluknya yang lebih dikenal dengan ilmu mustalah hadis. Di antara ulama yang memberikan perhatian tentang masalah ini adalah Muhammad 'Ajjaj al-Khatib yang membahasnya secara lengkap dalam kitabnya *Ushul al-Hadis 'Ulumuh wa Mustalahuh*.

Dalam tulisan ini, penulis melakukan kajian tentang kitab *Ushul al-Hadis* karya Ajjaj al-Khatib, tentang manhaj yang digunakan dalam kitab tersebut, mengapa kitab yang tergolong baru tersebut bisa begitu populer bahkan di Indonesia kitab tersebut sudah diterjemahkan dan menjadi salah satu buku wajib dalam beberapa Universitas Islam.

Sekilas tentang ‘Ajjaj al-Khatib dan Karyanya

Untuk mengenal lebih dekat sosok ‘Ajjaj al-Khatib perlu diketahui latarbelakang, lingkungan, dan kehidupan ilmiyahnya, karena segala produk pemikiran seorang intelektual memiliki jaringan atau hubungan dengan kondisi sosial dan politik yang ada (Ibnu Khaldun t.th., 30, 58- 65 dan 85). Berangkat dari sinilah urgensi pembahasan riwayat hidup ‘Ajjaj al-Khatib.

Ajjaj al-Khatib seorang muhaddis yang dapat digolongkan sebagai muhaddis masa modern. Ia seorang dosen pada Fakultas Syariah Universitas Damaskus. Kitabnya yang terkenal yaitu al-Sunnah Qabla al-Tadwin membahas tentang perhatian besar umat terhadap hadis Nabi saw., sebelum diletakkan ke dalam kitab-kitab hadis yang masyhur. Dalam penelitiannya yang mendalam, ia kemudian mengambil satu kesimpulan bahwa hadis telah terjaga secara sempurna sejak zaman Rasulullah saw. (Muhammad Ajjaj al-Khatib 1999, 23). Dengan kitab tersebut, keraguan-keraguan yang sengaja dilontarkan kaum orientalis dapat terbantahkan.

Kemudian dalam kitabnya yang lain yaitu: Ushul al-Hadis, ia mengungkap kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip dasar penting yang harus diperhatikan dalam rangka menerima ataupun menolak sebuah hadis, termasuk dalam menerima dan menyampaikan hadis. Di samping itu kitab ini mengulas ilmu-ilmu bantu lain yang berkaitan dengan keadaan perawi dan objek-objek riwayat diiringi dengan konsekuensi hokum dalam penelakan ataupun penerimaan sebuah hadis. Dalam buku ini terma-terma hadis yang populer juga diungkap

sembari diberikan penjelasannya masing-masing (Muhammad Ajjaj al-Khatib 1998, vii).

Demikian antara lain usaha al-Hajjaj dalam kitabna: *Ushul al-hadis*, yang merupakan langkah maju dan usaha mendudukan hadis bukan hanya sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, tetapi lebih dari itu, mendudukan hadis sebagai sebuah kajian keilmuan yang akurat.

Sekilas Tentang Kitab '*Ushul al-Hadis*

Kitab ini seperti pengakuan penulisnya sendiri dalam pengantar bukunya disusun dengan sistematika berikut: Diawali dengan sebuah pendahuluan; kemudian disusul dengan mengajukan empat bab pembahasan lalu ditambahkan beberapa uraian penting sebagai pelengkap pembahasannya (Muhammad Ajjaj al-Khatib 1998, viii).

Secara umum kitab *Ushulul Hadis* ini dapat dikata telah menyelesaikan berbagai problematika yang berkaitan dengan ilmu hadis. Meskipun apa yang diungkapkan dalam buku ini bukanlah seluruh hal baru dalam kajian hadis, sebab boleh dikata sebagian besar uraian beliau dalam kitabnya ini adalah pengulangan dari materi-materi bantu terhdap pemahaman hadis generasi-generasi sebelumnya. Meski demikian, sistematika pemaparan yang ditawarkannya memaksa kita untuk mengakui karya beliau sebagai sebuah usaha sungguh-sungguh sekaligus bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran yang berkaitan dengan kajian ilmu hadis.

1. Sistematika Penulisan Kitab *Ushul al-Hadis*.

Dalam bagian pendahuluan dungkap definisi ilmu hadis Riwayah dan ilmu hadis Dirayah, penjelasan tentang pentingnya ilmu ushul hadis; pemaparan sekilas perkembangan ilmu ini; penjelasan bentuk-bentuk ulumul hadis dan terakhir metode yang digunakan dalam merangkai studi ini.

Agar lebih jelas berikut ini urutan-urutan penyusunan materi dalam kitab *Ushul al-Hadis* Ajjaj al-Khatib:

Bab pertama : Pengantar dalam memahami as-sunnah, yang terdiri dari lima sub pembahasan:

- Pertama : Pengertian sunnah
- Kedua : Posisi sunnah dalam syari'at
- Ketiga : Hadis di masa Nabi saw.
- Keempat : Hadis di masa sahabat dan tabi'in
- Kelima : Aktifitas ilmiah di masa sahabat dan tabi'in

Bab Kedua : Kodifikasi hadis, dengan tiga sub bahasan:

- Pertama : Seputar kodifikasi hadis
- Kedua : Yang dikodifikasi di masa-masa awal Islam
- Ketiga : Pendapat-pendapat seputar kodifikasi hadis

Bab Ketiga : Tentang ulumul hadis, dengan tujuh pokok bahasan:

- Pertama : Penerimaan dan penyampaian hadis
- Kedua : Ilmu tentang sejarah para perawi
- Ketiga : Ilmu Jarh wa ta'dil
- Keempat : Ilmu gharib al-hadis

- Kelima : Ilmu mukhtalif al-hadis wa musykilatuh
 Keenam : Ilmu Nasikh hadis dan mansukhnya
 Ketujuh : Ilmu 'Ilal al-hadis.

Bab Keempat : Musthalah al-hadis, dengan empat pokok bahasan:

- Pertama : Hadis Shahih
 Kedua : Hadis Hasan
 Ketiga : Hadis Dhaif
 Keempat : Komplementer antara Shahih, Hasan da Dhaif.

Dalam bagian ini dimasukkan pula sub bahasan berikut:

1. Tentang al-Mauquf dan al-Makti'
2. Tentang Sahabat dan
3. Tentang Tabi'in.

Tambahan pembahasan kitab ini adalah tentang hadis Maudlu' dengan penjelasan khusus dan tersendiri, diikuti dengan uraian tentang etika periwayatan dan majlis-majlis hadis dan akhirnya ditutup dengan pemaparan tentang laqab-laqab para tokoh hadis dan beberapa karya tentang ushul al-hadis.

2. *Komentar atas Kitab Ushul al-Hadis.*

Kitab Ushul al-Hadis ini seperti pengakuan penulisnya adalah sebuah buku hadis yang disusun untuk memenuhi silabus Fakultas Syari'ah dan Usuluddin serta sekolah-sekolah agama yang lain,

sehingga praktis bahasan dan kajiannya pun mengikuti alur silabus itu. Paparan yang mendalam seperti layaknya sebuah kitab kajian yang mendalam tidak akan kita temukan di sana. Sebab yang penting adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada para mahasiswa dan pelajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu hadis.

Hal itu diungkap sendiri oleh penulis saat ia mengatakan bahwa: Karena jenis ilmu hadis sangat banyak yang tidak mungkin dipaparkan—sebagaimana jumlah yang dianut oleh sebagian besar pakar hadis – maka sangatlah sulit mengkaji semuanya satu persatu. Sebab sebagian kajian itu masuk dalam sub pembahasan dari masalah yang global atau juga hanya bagian dari pembahasan yang sebenarnya bisa dikembalikan kepada persoalan yang bersifat umum. Oleh karena itu untuk mempermudah kajian, di samping untuk memudahkan para pelajar melakukan telaah dan kajian, saya cenderung memadukan beberapa bahasan yang berkaitan erat satu sama lain ke dalam beberapa tema yang memiliki kesatuan. Tema-tema yang sejenis saya kumpulkan ke dalam bab-bab (Ajjaj al-Khatib 1998, 12).

Dari uraian di atas diketahui bahwa kitab ini adalah sebuah kitab pegangan tentang ilmu hadis yang diurai secara sederhana, sistematis dan mudah dipahami. Apalagi dalam kitab ini, kita tidak menemukan pertentangan-pertentangan antara ulama mengenai hal-hal tertentu yang kadang membingungkan para pemula.

Hal itu juga adalah salah satu metode yang digunakan penulis buku ini dalam memberikan uraian-uraian tentang ilmu hadis, apalagi dalam pandangannya buku ini bertujuan untuk menjelaskan kaidah-kaidah dan dasar-dasar ilmu hadis,

sehingga pertentangan-pertentangan yang ada tidak menjadi sesuatu yang sinkron dengan sasaran penulisan buku ini, kecuali tentu saja pada masalah-masalah yang memang sangat penting mengungkapkan perbedaan pendapat itu (Ajjaj al-Khatib 1998, 13).

Karena kitab ini dapat dikata sebagai kitab yang diperuntukkan bagi pemula dalam memahami ilmu hadis sehingga seperti yang telah diungkap sebelumnya- paparan yang terdapat di dalamnya cenderung tidak terlalu rinci. Meski demikian penulis buku ini tetap memberikan alternative yang cukup baik bagi pembaca yang konsen terhadap hadis dengan memaparkan sumber-sumber rujukannya. Hal itu diungkapnya sendiri dengan mengatakan: Hal ini saya lakukan agar para mahasiswa dapat merujuk langsung kepada kitab rujukan itu dalam kajian dan pembahasan-pembahasan selanjutnya (Ajjaj al-Khatib 1998, 13).

Saat membaca kitab ini terasa ada toleransi yang sangat besar dari penulis terhadap pandangan-pandangan ilmuwan lain berkenaan dengan hadis. Dalam bagian pertama misalnya saat menjelaskan makna sunnah beliau memaparkan pandangan-pandangan disiplin ilmu lain, seperti pandangan fuqaha terhadap hadis dan sebagainya, untuk selanjutnya dipaparkannya sendiri makna hadis menurut ilmuwan hadis.

Hal ini tentu saja sangat membantu sekaligus memberikan pembelajaran bagi pembaca dalam mengembangkan cakrawalanya, sehingga ada keinginan melatih untuk tidak hanya melihat diri dengan cermin diri sendiri. Artinya melihat dan mengembangkan ilmu hadis membutuhkan pengetahuan lain sebagai alat bantu.

Secara umum dalam pandangan penuliskitab ini adalah kitab yang cukup baik digunakan untuk memahami ulumul hadis, selain karena sistematikanya teratur, di samping itu pemaparannya pun cukup lugas dengan bahasa yang sederhana. Yang tak kalah pentingnya adalah bahwa kitab ini juga begitu banyak memberikan informasi-informasi tambahan dalam kajian ilmu hadis. Meskipun apa yang diungkap dalam kitab ini menurut penulis seluruhnya adalah masalah-masalah yang tidak asing lagi dalam khazanah ilmu hadis, sebab ia hanya pengulangan dari materi-materi ulumul hadis yang telah disusun sebelumnya.

Namun yang penting adalah bahwa ia telah berhasil merangkai dan menyusunnya dengan sangat baik ditambah lagi dengan dimasukkannya materi-materi tertentu yang sangat penting dalam mengatur pemahaman pembaca dalam memahami hadis secara komprehensif. Hal ini dapat dikatakan dengan melihat paparannya mengenai hadis di masa Nabi saw., sahabat dan tabi'in dan juga tentang proses penyusunan hadis ini sendiri. Hal itu tentu saja selain memberikan keyakinan akan keakuratan penyampaian hadis di samping itu juga memberikan gambaran yang cukup luas berkenaan dengan ulumul hadis.

Penutup

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kitab Ushul al-Hadis karya Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib adalah sebuah kitab pegangan tentang ilmu hadis yang diurai secara sederhana, sistematika dan mudah dipahami.

Kitab-kitab tersebut disusun untuk memenuhi silabus Fakultas Syari’ah dan Ushuluddin serta sekolah-sekolah agama yain, sehingga praktis bahasan dan kajiannya pun mengikuti alur silabus itu.

Kitab ini berusaha mengkaji dan menjelaskan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip dasar penting yang harus diperhatikan dalam rangka menolak atau menerima, mengambil ataupun menyampaikan sebuah hadis.

Paparan yang terdapat di dalamnya cenderung tidak selalu rinci. Meski demikian penulis buku ini tetap memberikan alternative yang cukup baik bagi pembaca yang konsen terhadap hadis dengan memaparkan sumber-sumber rujukannya. <>

Daftar Pustaka

- Abd Rahman Ibn Khaldun. *Muqaddimat Ibn Khaldun*. Alexandria: Daar Ibn Khaldun, t.th.
- Al-Khatib, Muhammad ‘Ajjaj. *Ushul al-Hadis, ‘Ulum Wamustalahuh*. Cet. I; Beirut: Daar al-Fikr, 1989.
- . *Ushul al-Hadis, ‘Ulumuh wa Mustalahuh*. Diterjemahkan oleh Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq dengan judul *Ushul al-Hadis, Pokok-pokok Ilmu Hadis*. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.

- . *As-Sunnah qabla Tadwin*. Diterjemahkan oleh AH. Akrom Fahmi dengan judul *Hadis Nabi sebelum Dibukukan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Pres, 1999.
- Al-Siba'iy, Mustaf. *al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-Islamiy*, Cet. I; al-Qahirah: Daar al-Salam, 1998.